

**PERAN DAN DAMPAK KELOMPOK TANI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KAKAO
DI KELURAHAN NOLING**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

WASIA ILMU
20 0401 0208

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN DAN DAMPAK KELOMPOK TANI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI
KELURAHAN NOLING**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

WASIA ILMU
20 0401 0208

Pembimbing:

Muh. Ilyas, S.Ag., M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wasia Ilmi
Nim : 20 0401 0208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Maret 2025
Yang membuat pernyataan



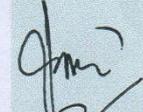
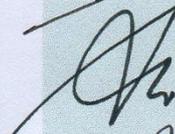
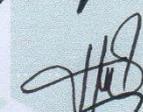
Wasia Ilmi
20 0401 0208

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran dan Dampak Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Kakao di Kelurahan Noling yang di tulis oleh Wasia Ilmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010208, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 14 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 15 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 26 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran dan Dampak Kelompok Tani terhadap Peningkatan pendapatan Petani Kakao di Kelurahan Noling” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang manajemen bisnis syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Faqihuddin dan Ibu Nur Khaerah, yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung peneliti dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh peneliti sadari tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a

yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpah kasih sayang Allah swt., serta selalu mendoakan peneliti setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

- a. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- b. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., MM. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- c. Muhammad Alwi, S.Ag., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Hardianti Yusuf, S.E., Sy., M.E selaku sekretaris Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Kepada Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. selaku Penasihat Akademik.

- e. Kepada Muh. Ilyas, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang mana telah bersedia telaten dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama menyusun penelitian ini.
- f. Kepada Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI selaku Penguji 1 dan kepada Umar, S.E., M.SE. selaku Penguji 2 yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
- g. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
- h. Kepada Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
- i. Kepada saudara-saudara sesusuan saya, Nur Iahi, Sri Mulyani, Syahlia Rafiqah Saya ucapkan terima kasih banyak karna telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan kondisinya.
- j. Kepada mahasiswa IAIN Palopo khususnya Mahasiswa Ekonomi Syariah terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
- k. Kepada teman kelas seperjuangan saya Mahasiswa Ekomi Syariah angkatan 2020 (terkhusus EKIS H) yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, Teman-teman KKN Posko Burau Pantai 43, Serta teman-teman yang telah menemani masa-masa kuliah saya dan memberi warna dalam perjalanan kuliah yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Amin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan ketegagan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh darikata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 24 Januari 2025

Wasia Ilmi
20 0401 0208

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

a. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>Fathah</i> dan <i>alifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dangaris di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

d. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَ : *nu‘ima*
عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*
النَّوْغُ : *al-nau‘*
شَيْءٌ : *syai‘un*
وَمِرْتٌ : *umirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dinullah billah _

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah _

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Definisi Oprasional.....	36
F. Sumber Data	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Deskripsi Data	44
B. Keadaan Demografis	46
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs. Yasin [36]: 34- 35.	17
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nahl ayat 114	32
Kutipan Ayat 3 QS. An-Nisa 4:29	33

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1. Kerangka Pikir Penelitian	34
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Wilayah Kabupaten menurut wilayah Kecamatan	44
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Bupon Dirinci per Jenis Kelamin	47
Tabel 1.3 Gambaran umum Subjek Penelitian.....	50
Tabel 1.4 Karakteristik berdasarkan luas lahan	52

ABSTRAK

Wasia Ilmi, 2025. *Peran dan Dampak Kelompok Tani terhadap Peningkatan pendapatan Petani Kakao di Kelurahan Noling. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah.*
(dibimbing oleh Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.)

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan). Menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan Anggota kelompok tani di kelurahan Noling untuk mengetahui apa peran dan dampak kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani Kakao di kelurahan Noling. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Noling kecamatan Bupon kabupaten Luwu tepatnya dilokasi pertanian petani kakao. Subjek penelitian adalah petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani kelurahan Noling. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama yang mendukung pedoman wawancara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling dan Bagaimanakah dampak kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling dan untuk mengetahui bagaimanakah dampak kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling. Informan penelitian berjumlah 15 orang petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani kelurahan Noling. Penelitian ini menggunakan Teknik, *Snowball Sampling* (pengambilan sampel non probabilitas yang menggunakan rujukan berantai). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Kelompok tani berperan meningkatkan pendapatan petani kakao kelurahan Noling dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi dalam hal penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), penyediaan prasarana produksi (penyediaan alat produksi, tempat pemberdayaan kakao), motivasi peningkatan produksi, dan gotong royong bersama anggota kelompok tani lainnya dalam pembukaan atau pengolahan lahan, serta mengadakan pertemuan rutin. Dampak dari adanya kelompok tani, para petani kakao mengalami peningkatan pendapatan (pendapatan petani meningkat 20-30% setelah bergabung dengan kelompok tani), pengurangan biaya (biaya produksi berkurang 10-20% karena pembelian bahan dan alat secara bersama), peningkatan kualitas (kualitas biji kakao meningkat karena pelatihan dan pendampingan teknis), pengembangan relasi (membangun Kerjasama dengan petani lain), dan peningkatan motivasi (percaya diri petani meningkat).

Kata Kunci: Peran. Kelompok tani. Kakao. Pendapatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Di masa Orde Baru, pembangunan pertanian diletakkan pada skala prioritas teratas. Pertanian telah dijadikan dasar pembangunan nasional yang menyeluruh¹. Disadari bahwa perkembangan pertanian merupakan prasyarat industrialisasi yang akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional yang tangguh. Hal ini terbukti, ketika perekonomian Indonesia dilanda krisis, ternyata sektor pertanian justru yang relatif mampu bertahan. Ketika sektor-sektor lain, mengalami pertumbuhan negatif, sektor pertanian masih mampu bertahan pada pertumbuhan positif, walaupun pada tingkat yang rendah, yakni 0,4 persen. Sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis yang berada digaris lintang khatulistiwa, Negara Indonesia memiliki beragam jenis tanah yang relatif cocok untuk berbagai jenis tanaman, kondisi alam yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman, dan curah hujan rata-rata per tahun yang cukup tinggi, semua kondisi itu merupakan faktor- faktor ekologis yang menunjang untuk membudidayakan tanaman perkebunan². Ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia memiliki potensi alamiah yang bagus untuk mengembangkan sektor pertanian, salah satu sub sektor dari sektor pertanian adalah sektor perkebunan.

¹ M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insan Press, 2020). 302

² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), h. 96-97

Pembangunan pertanian subsektor perkebunan memiliki arti penting terutama di Negara berkembang seperti Negara Indonesia yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Selain itu, subsektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa Negara, penyedia lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, serta bahan baku industri dalam negeri. Sebagai suatu komoditas, tanaman perkebunan memiliki sebutan lain, yaitu tanaman perdagangan dan tanaman industri³. Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi produsen utama kakao dunia, apabila berbagai permasalahan utama yang dihadapi perkebunan kakao dapat diatasi dan agribisnis kakao dikembangkan dan dikelola secara baik. Indonesia masih memiliki lahan potensial yang cukup besar untuk pengembangan kakao, yaitu lebih dari 6,2 juta terutama di Papua, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Disisi lain situasi perkakaoan dunia beberapa tahun terakhir sering mengalami defisit, sehingga harga kakao dunia stabil pada tingkat yang tinggi. Kondisi ini merupakan suatu peluang yang baik untuk segera dimanfaatkan. Upaya peningkatan produksi kakao mempunyai arti yang strategis karena pasar ekspor biji kakao Indonesia masih sangat terbuka dan pasar domestik masih belum tergarap.

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu dari komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian internasional untuk menambah devisa negara. Komoditas perkebunan yang salah satu paling

³ Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, PE-UI, 2008), h.265.

utama di dunia adalah kakao. Komoditas ini dicari karena merupakan bahan baku pembuatan coklat. Indonesia pernah berada di peringkat ketiga dengan rata-rata produksi sebesar 0,75 juta ton atau berkontribusi 16,65% Setelah gana dan Pantai gading dan saat ini produksi kakao di Indonesia menurun ke peringkat ke tujuh, ini disebabkan oleh permasalahan antara lain: mutu produk yang masih rendah dan masih belum optimalnya pengembangan produk hilir kakao. dan ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para investor untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari agribisnis kakao.

Provinsi Sulawesi Selatan banyak bertumpu pada komoditas hasil pertanian, terutama komoditas kakao⁴. Komoditas kakao telah dijadikan sebagai “komoditas- citra-unggulan” di wilayah ini, karena selain memberi kontribusi yang besar dalam struktur perekonomian daerah, juga telah berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di daerah ini. Adapun Luas areal pertanaman kakao di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 257.313,20 ha dengan total produksi sebesar biji kering per tahun. Perkebunan kakao juga telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta memberikan sumbangan devisa terbesar ke tiga sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit.

⁴ Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani*, Samarinda, 2020

Perkebunan berkontribusi secara signifikan dalam perekonomian nasional melalui penyediaan lapangan kerja, pendapatan nasional, penerimaan devisa dan pajak. Sentra produksi utama Kakao Indonesia tahun 2011 terdapat di enam provinsi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Sumatera Utara dan Kalimantan Timur dengan kontribusi sebesar 74,59% terhadap total produksi kakao Indonesia. Sulawesi Selatan berada di peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 21,88% terhadap total produksi kakao Indonesia, sedangkan provinsi lain memberikan kontribusi kurang dari 15%. Luas perkebunan rakyat di Sulawesi Selatan mencapai 687.340 hektar dengan 37 jenis komoditi. Salah satu komoditas yang banyak diusahakan pada perkebunan rakyat tersebut adalah kakao dengan luas lahan mencapai 201,216 ha dengan produktivitas 113, 366ton atau 792 kg/ha. Kabupaten Luwu merupakan salah satu sentra pengembangan komoditi kakao di Sulawesi Selatan dengan luas lahan budidaya kakao sekitar 36.762 ha dan produksi sebanyak 23.169,73ton yang melibatkan petani sebanyak 31.702 kepala keluarga.

Salah satu komoditas yang banyak diusahakan pada perkebunan rakyat tersebut adalah kakao dengan luas lahan mencapai 201,216 ha dengan produktivitas 113, 366ton atau 792 kg/ha (Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021). Kabupaten Luwu merupakan salah satu sentra pengembangan komoditi kakao di Sulawesi Selatan dengan luas lahan budidaya kakao sekitar 36.762 ha dan produksi sebanyak 23.169,73ton yang melibatkan petani sebanyak 31.702 kepala keluarga (BPS Kabupaten Luwu, 2018). Peningkatan pendapatan petani kakao di Kabupaten Luwu tidak terlepas dari

adanya kelompok tani yang telah dibentuk di masing-masing kecamatan khususnya daerah konsentrasi penelitian yaitu di Lingkungan Yaminas Kelurahan Noling Kecamatan Bupon yang merupakan salah satu penghasil Kakao di Kabupaten Luwu. Data potensi dari Kelurahan Noling di Kabupaten Luwu yaitu dengan jumlah luas lahan 717,50 Ha, jumlah produktivitas 879 kg/Ha dan jumlah keluarga petani Kakao yaitu 510 KK. Kelompok tani dibentuk atas dasar dari kesamaan setiap orang untuk mendapatkan kesejahteraan masing-masing keluarga petani. Akan tetapi kelompok tani yang ada tidak semuanya berkembang dengan baik atau sesuai dengan harapan kelompok petani.

Kebijakan pertanian merupakan serangkaian tindakan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi yang maksimal.⁵ Dalam hal ini pemerintah melakukan suatu kebijakan untuk membantu permasalahan yang ada dalam pertanian yaitu dengan pembentukan kelompok tani. Kelompok tani dibentuk agar memudahkan kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam budidaya tanaman kakao serentak dan teratur untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani secara berkelanjutan. Akan tetapi kelompok tani yang ada tidak semuanya berkembang dengan baik atau sesuai dengan harapan.

Kelompok tani dibentuk atas dasar dari kesamaan setiap orang untuk mendapatkan kesejahteraan masing-masing keluarga petani. Akan tetapi kelompok tani yang ada tidak semuanya berkembang dengan baik atau sesuai

⁵ Sri Widodo, Politik Pertanian, (Yogyakarta: Liberty, 2020), 23.

dengan harapan kelompok petani. Tiap kelompok mempunyai tekad untuk membangun pertanian yang lebih maju demi mensejahterakan keluarga. Karena keseluruhan masyarakat dalam kelompok tani, memiliki cita-cita dalam pembangunan pertanian yang umumnya merupakan salah satu ujung tombak dalam mengembangkan kelompok petani budidaya tanaman kakao. Melihat kondisi petani di Lingkungan Yaminas, Kelurahan Noling yang mempunyai peranan penting yang begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan petani yang mandiri, sehingga kinerja kelompok tani dalam memberikan pembelajaran bagi petani perlu di tingkatkan. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan petani yang mandiri dan mampu menerima inovasi baru dan contoh produksi usaha tani dalam menerapkan teknologi modern dan memanfaatkannya sehingga petani mampu menghadapi resiko dalam usaha tani kakao, dan mampu memperoleh pendapatan.

Kelurahan Noling salah satu wilayah penghasil kakao di Kabupaten Luwu yang berupaya mengembalikan produksi dan kualitas kakao saat ini masih perlu dilihat bagaimana peran dan fungsi kelompok tani dalam pengelolaan budidaya tanaman kakao sehingga petani dapat meningkat hasil dan pendapatannya. kakao sekitar 36.762 ha dan produksi sebanyak 23.169,73ton yang melibatkan petani sebanyak 31.702 kepala keluarga (BPS Kabupaten Luwu, 2018). Peningkatan pendapatan petani kakao di Kabupaten Luwu tidak terlepas dari adanya kelompok tani yang telah dibentuk di masing-masing kecamatan khususnya daerah konsentrasi penelitian yaitu di Lingkungan Yaminas Kelurahan Noling Kecamatan Bupon yang merupakan salah satu penghasil Kakao di Kabupaten

Luwu. Data potensi dari Kelurahan Noling di Kabupaten Luwu yaitu dengan jumlah luas lahan 717,50 Ha, jumlah produktivitas 879 kg/Ha dan jumlah keluarga petani Kakao yaitu 510 KK. Kelompok tani dibentuk atas dasar dari kesamaan setiap orang untuk mendapatkan kesejahteraan masing-masing keluarga petani. Akan tetapi kelompok tani yang ada tidak semuanya berkembang dengan baik atau sesuai dengan harapan kelompok petani.

Tiap kelompok mempunyai tekad untuk membangun pertanian yang lebih maju demi mensejahterakan keluarga. Karena keseluruhan masyarakat dalam kelompok tani, memiliki cita-cita dalam pembangunan pertanian yang umumnya merupakan salah satu ujung tombak dalam mengembangkan kelompok petani budidaya tanaman kakao. Melihat kondisi petani di Lingkungan Yaminas, Kelurahan Noling yang mempunyai peranan penting yang begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan petani yang mandiri, sehingga kinerja kelompok tani dalam memberikan pembelajaran bagi petani perlu di tingkatkan. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan petani yang mandiri dan mampu menerima inovasi baru dan contoh produksi usahatani dalam menerapkan teknologi modern dan memanfaatkannya sehingga petani mampu menghadapi resiko dalam usaha tani kakao, dan mampu memperoleh pendapatan. Permasalahan yang dihadapi oleh petani kakao di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu saat ini adalah peran kelompok tani kakao masih kurang dalam hal manajemen pengelolaan kebun dan tanaman, sosialisasi tentang pembudidayaan kakao seperti pembibitan, jenis varietas, pemberantasan hama dan penyakit.

Berdasarkan Permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran dan Dampak Kelompok Tani terhadap Peningkatan pendapatan Petani Kakao di Kelurahan Noling”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apa peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling?
2. Bagaimanakah dampak kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah dampak kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Dari segi teoritik, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya bagi yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non-sebidang dengan objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relevan bagi penelitian terebut.

b. Penelitaian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademisi, mahasiswa atau pelajar dibidang ekonomi terutama Mahasiswa IAIN palopo dalam menyikapi ataupun mengetahui bagaimana peran kelompok Tani terhadap kesejahteraan masyarakat kelurahan Noling.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praaktisnya dapat dilihat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Subjek Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peniliti pribadi sebagai bukti fisik telah menyelesaikan proposal penelitian pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palopo. Serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar starata satu (S1) pada Ilmu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada para mahasiswa khususya masyarakat kelurahan Noling sebagai basis kesejahteraan bahwa peran kelompok tani sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat kelurahan Noling nantinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu, dapat melihat kekurangan dan kelebihan antara penulis dan penulis sebelumnya dalam berbagai teori ataupun konsep yang digunakan oleh penulis dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu juga mempermudah pembaca untuk melihat dan menilai perbedaan dan persamaan teori yang digunakan oleh penulis dan penulis lainnya dalam masalah yang sama. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hakimullah⁶ dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Lingkungan Yaminas Kabupaten Luwu” hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana peran kelompok tani terhadap usaha tani kakao di Lingkungan Yaminas Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dan seberapa besar Tingkat pendapatan produksi tanaman kakao di Lingkungan Yaminas Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hakimullah adalah tentang “Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Lingkungan Yaminas Kabupaten Luwu”, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Peran dan

⁶ Hakimullah “*Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Lingkungan Yaminas Kabupaten Luwu*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020)

dampak Kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao dikelurahan Noling.

2. Tria Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di kabupaten lampung timur menurut persepektif ekonomi islam (studi pada kelompok tani subur di desa banjar agung kecamatan sekampung udik kabupaten lampung timur)⁷” hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Bnajar Agung adalah pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan dan program simpan pinjam. Peran kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di desa Banjar Agung adalah sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan dan sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kemudian pandangan ekonomi Islam terhadap peran yang dilakukan kelompok tani merupakan kegiatan yang positif dan tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT baik dari peran kelompok tani yang sudah dibuat maupun proses pelaksanaan peran terhadap anggota kelompok tani. Peran yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (anggota kelompok tani) dan mencapai falah di dunia dan falah di akhirat. Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah Tria Wulandari dalam skripsinya yang berjudul

⁷ Tria Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “*Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di kabupaten lampung timur menurut persepektif ekonomi islam (studi pada kelompok tani subur di desa banjar agung kecamatan sekampung udik kabupaten lampung timur)*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018)

“Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di kabupaten lampung timur menurut persepektif ekonomi islam (studi pada kelompok tani subur di desa banjar agung kecamatan sekampung udik kabupaten lampung timur)” sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran dan dampak kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao.

3. Ahmad Syaekhul Umam⁸ dalam Skripsinya yang berjudul “Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani wortel di desa tulungrejo kecamatan bumiaji kota batu jawa timur”. Hasil penelitian ini mendiskripsikan tentang bagaimana Peran Kelompok Tani Desa Tulungrejo sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi telah terealisasi, namun partisipasi anggota kurang baik. Hal ini didukung dengan presentase pada penilaian anggota kelompok tani terhadap kelompok tani lebih banyak memberikan penilaian sedang dengan besaran 57%, tinggi 37%, dan rendah 6%. Kegiatan Kelompok Tani Desa Tulungrejo adalah 1) kelas belajar yaitu pertemuan rutin, belajar yang kondusif, penyuluhan, peningkatan kemampuan petani dalam usahatani wortel, belajar adminitrasi, belajar pembuatan pupuk organik, upgrading anggota, belajar merumuskan masalah dan penyelesaian, belajar monitoring. Persamaan dengan judul yang peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran kelompok Tani dalam peningkatan pendapatan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Noling.

⁸ Ahmad Syaekhul Umam, *Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani wortel di desa tulungrejo kecamatan bumiaji kota batu jawa timur*.12-13. 2021.

4. Nadra Yunia Ayuningtyas⁹ dalam Skripsinya yang berjudul “Strategi Pemasaran Biji Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Salu Paremang Selatan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu)”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan program gabungan kelompok tani dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Sumberagung Kabupaten Sleman Yogyakarta. Inilah yang menyebabkan keberhasilan pada program gabungan kelompok tani dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang terlihat dari semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa Sumberagung. Berdasarkan penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah penelitian yang di deskripsikan oleh Nadra Yunia Ayuningtyas tentang Keefektifan program gabungan kelompok tani dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Peran kelompok Tani terhadap kesejahteraan masyarakat kelurahan Noling. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang kelompok Tani di masyarakat.

5. Sri Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul “Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya”¹⁰ hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana kelompok tani mempunyai perana yang cukup

⁹ Skripsi Nadra Yunia Ayuningtyas, “*Strategi Pemasaran Biji Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Salu Paremang Selatan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu)* Yogyakarta. 2020.

¹⁰ Sri Wahyuni “*Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya*”, Jurnal Litbang Pertanian, Vol. 22 No. 1 (2021): 7.

penting dalam hampir setiap tahapan usaha tani. Namun, mayoritas kelompok masih dalam tingkatan pemula dengan kinerja yang rendah. Dari hasil temuan di lapangan diketahui bahwa faktor-faktor yang menentukan kinerja kelompok tani adalah jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status anggota kelompok dalam pemilikan lahan, kredibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang. Tiga metode dalam pemberdayaan kelompok yang dapat diterapkan meliputi sosialisasi program yang diawali dengan pengenalan antara fasilitator dan petani, menerapkan pendekatan partisipatif dan *bottom-up*, dan mengikutsertakan ibu tani yang berperan sebagai motivator dalam adopsi serta sosialisasi teknologi. Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah Sri Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul “Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya” sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran kelompok tani terhadap kesejahteraan Masyarakat.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Kelompok Tani

a. Pengertian Peran

Peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹ Peran merupakan serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ayah/ibu dalam keluarga diharap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Peran (*role*) adalah

¹¹ E.St Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka 2020), h. 854

perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran (*role set*).

Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karenabeberapa alasan.¹²

Berikut beberapa definisi peran yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan.¹³
2. Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko, bahwa peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku

¹² Horton, Paul B, dan Chester L. Hunt. 2019. *Sosiologi*, Jilid I Edisi Keenam, (Alih Bahasa:Aminuddin Ram, Tita Sobari), Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 129

¹³ Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:UI Press, 2020), h. 144

status atau kedudukan tertentu.¹⁴

Melihat dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, dimana masyarakat diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan dalam pekerjaan, keluarga dan dalam peranan-peranan yang lain.

b. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola pola, dan mengatur interaksi antara manusia.¹⁵ Peraturan menteri pertanian, nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha anggota. Menurut Iver dan Page Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan

¹⁴ Soleman B, Taneko, *Konsepsi System Sosial Dan System Sosial Indonesia* (Jakarta: FajarAgung, 2021), h. 220.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 53.

timbang balik.¹⁶ Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹⁷ Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.

Kegiatan pertanian dalam konsep Islam merupakan salah satu daripada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan, hasil pertanian selain memberikan hasil bagi petani juga merupakan pekerjaan yang mendapatkan ganjaran dari Allah Swt, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Yasin [36]: 34- 35

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ
أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah dengan sangat detail tentang penciptaan muka bumi sebagai tempat yang sesuai dijadikan kebun-kebun yang baik supaya manusia dapat berusaha dan mengambil rizki dari itu semua tumbuh-tumbuhan yang mereka tanam. Berdasarkan pemaparan di atas terlihat jelas bahwa ekonomi Islam menginginkan setiap individu memperhatikan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional¹⁷Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2020), h. 667

kesejahteraan masyarakat. Abu Ishaq al-Syatibi menggunakan istilah masalah untuk menggambarkan tujuan syariah ini. Dengan kata lain, manusia dituntut untuk mencari kemaslahatan. Aktivitas ekonomi, produksi, konsumsi dan pertukaran yang menyertakan kemaslahatan seperti didefinisikan syariah harus didikuti sebagai kewajiban agama untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat, dengan demikian seluruh aktivitas ekonomi yang mengandung kemaslahatan bagi umat disebut sebagai kebutuhan. Antara kesejahteraan dengan Islam sangatlah erat kaitannya, dalam islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai kesejahteraan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Kelompok tani dapat juga diartikan sebagaikumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.¹⁸ Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama mereupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengertian kelompok tani adalah wadah sebagai tempat atau forum dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan sama dalam suatu kawasan yang sama dan terorganisasi secara musyawarah dan mufakat bersama. Menurut Pujiharto terdapat tiga peran pokok yang diharapkan dapat dijalanka oleh Kelompok Tani sebagai berikut:

¹⁸ Hafidz Ramdhani, “*Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan PenguatanKelompok Tani*”, Riset & PKM, Vol. 2 No. 3 (2020): 427.

1. Kelompok Tani berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis. Kelompok Tani berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dapat dicontohkan terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. Kelompok Tani merupakan lembaga strategis yang merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani di wilayah tersebut. Kelompok Tani dapat pula dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.
2. Kelompok Tani berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Dalam rangka mengatasi kerawanan dan kemiskinan di pedesaan, Badan Ketahanan Pangan telah melaksanakan Program Desa Mandiri Pangan”.
3. Pengentasan kemiskinan dan kerawanan pangan dilakukan melalui pendekatan masyarakat secara partisipatif. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani akan dibimbing agar mampu menentukan dan mengalih permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan. Beberapa petani dalam satu desa yang telah dibina akan difasilitasi untuk membentuk Kelompok Tani. Melalui cara ini, petani miskin dan rawan pangan akan meningkat kemampuannya dalam mengatasi masalah pangan dan kemiskinan didalam suatu ikatan kelompok tani untuk memperjuangkan nasib para anggotanya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal. Kelompok Tani dapat dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Kelompok Tani sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan dapat menerima Dana Penguatan

Modal (DPM).¹⁹

c. Tujuan kelompok tani

Salah satu ciri yang ada pada suatu kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama dapat tercapai ketika terdapat pola interaksi yang baik antara masing-masing individu dan individu-individu tersebut memiliki peran serta mampu menjalankan perannya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan Kelompok tani adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Adapun tujuan lain dari pembentukan kelompok tani diantaranya adalah sebagai berikut: Kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota baik secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan kepada pengembangan organisasi Kelompok tani.

4. Kelompok tani dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia semua anggota melalui pendidikan pelatihan dan study banding sesuai kemampuan keuangan Kelompok tani.

5. Kelompok tani dapat mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.²⁰

¹⁹ Pujiharto. (2021). *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan*. (Purwokerto: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto)

²⁰ Departemen Pertanian *Pedoman Umum Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP-3)* Jakarta: Departemen Pertanian RI Tahun 2021

b. Ciri-ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa pendidikan, ekologi dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.²¹

Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan- kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti di dalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan didalam suatu kelompok tani ini tergantung kepada suatu kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggotanya menjadi lebih merasa memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat di dalam kelompok tani.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain:

1) Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara

²¹ Lihat Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan*, (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 2021), 4.

berkaladanberkesinambungan.

- 2) Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
- 3) Memiliki aturan /aturan dan norma yang disepakati dan ditaati bersama.
- 4) Memiliki pencatatan dan pengadministrasian organisasi yang rapi.
- 5) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir.
- 6) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.
- 7) Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
- 8) Adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

c. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera.²² Kelompok tani sebagai wadah menyediakan informasi bagi petani dan menyampaikannya melalui pendekatan metode kelompok, sehingga kelompok tani dapat memberikan peran penting terhadap pendapatan petani.

²² Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2019), 3.

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Peningkatan kemampuan kelompok tani dimaksudkan agar kelompok dapat berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan dan pemasaran dan unit jasa penunjang sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelas Belajar agar proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik.²³

Kelompok tani diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menggali dan merumuskan keperluan belajar
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar
- 3) Menjalin kerja sama dengan sumber-sumberinformasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
- 4) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- 5) Berperan aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangi/konsultasi ke kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.
- 6) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok tani

²³ Dwi Sadono, "Peberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia", Jurnal Penyuluhan Institut Pertanian Bogor, Vol.4 No. 1 (2020): 171.

- 7) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani.

d. Indikator Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai bagian dari peran dan fungsi dalam suatu pergerakan pembangunan pertanian di dalam suatu desa, kelompok tani inilah yang menjadi pelaku utama didalam suatu pembangunan pertanian di suatu pedesaan. Dalam hal ini kelompok tani adalah sebagai wadah untuk membangun suatu pembangunan pertanian seperti peran penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran produk-produk petani kepasar.

Peranan di dalam suatu kelompok bisa dimainkan setiap waktu oleh pemimpin anggota maupun anggota didalam kelompok. Pemimpin kelompok tani disini memiliki peran yang sangat penting didalam kelompok yaitu koordinator kelompok, dimana mereka menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat serta saran, sementara disisi lain setiap anggota berhak memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Pemimpin kelompok bisa menjadi suatu penggerak didalam bertindak atau mengambil keputusan dan berusaha untuk mengupayakan agar suatu kelompok tetap melakukan suatu kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Meningkatnya suatu partisipasi kelompok akan memunculkan peningkatan kedinamisan kelompok. Kedinamisan kelompok inilah yang akan membuat peluang sebesar-besarnya kepada anggota kelompok untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam memajukan suatu kelompok yang membuat tujuan yang dibuat tercapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi

didalam kelompok guna mencapai tujuan kelompok. Peran kelompok tani dalam hal ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Melatih SDM, Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera.
- 2) Pendanaan, Kelompok tani berfungsi berperan dalam hal peminjaman modal untuk tani dalam hal pendanaan selama masa penanaman.
- 3) Peminjaman alat pertanian, Kelompok tani menyediakan peminjaman alat-alat pertanian untuk membantu petani dalam mengerjakan pekerjaannya.
- 4) Pendampingan dan Pengawasan, Mengadakan survey secara berkala dan terjadwal oleh anggota kelompok tani sebagai bentuk pengawasan terhadap perkembangan tanaman yang ditanam oleh anggota kelompok tani.

Pemerintah dan pemerintah daerah pada dasarnya berperan dalam menciptakan iklim untuk berkembangnya inisiatif para petani, memberikan bantuan kemudahan / fasilitas dan pelayanan informasi serta pemberian perlindungan hukum. Pengembangan kelompok tani dan penanggung jawab kelompok tani di tingkat desa adalah Kepala Desa, sedang operasionalnya dilaksanakan oleh penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah tersebut dengan kegiatan-kegiatan, yaitu:

- 1) Menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani.

- 2) Menyampaikan berbagai informasi dan teknologi usaha tani.
- 3) Memfasilitasi kelompok tani dalam melakukan PRA, penyusunan rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK).
- 4) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa/ kelurahan
- 5) Mengajarkan berbagai keterampilan usaha tani serta melakukan bimbingan penerapannya.

2. Konsep Peningkatan dan Pendapatan

a. Pengertian peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas²⁴ Artinya, suatu usaha yang bertujuan untuk mengangkat suatu hal dari yang semula berada di posisi yang rendah menjadi posisi yang lebih tinggi. Adapun hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas maupun kualitas. Hasil berupa kuantitas yaitu jumlah yang merupakan hasil dari sebuah proses peningkatan, sedangkan hasil berupa kualitas yaitu nilai suatu objek yang juga merupakan hasil usaha peningkatan. Selain itu menurut Riyanto menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik

²⁴ Elok Nuriyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP", Jurnal Suluh Edukasi, Vol. 01 No. 01, 2020, h. 10

kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.²⁵

Tingkat merupakan susunan berlapis-lapis, atau tinggi rendahnya. Secara umum pendapatan diartikan sebagai penerimaan hasil usaha Nelayan dalam bentuk uang. Jadi tingkat pendapatan adalah suatu bentuk hasil usaha baik berupa barang produksi, jasa, maupun bentuk uang, yang mana berfungsi sebagai alat ukur kemampuan Nelayan dalam hal perekonomian yang mana dibatasi dalam kurun waktu tertentu. Atau dengan kata lain tingkat pendapatan adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang²⁶

b. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga²⁷. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan- kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung. Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja²⁸ Sammuelson dan Nordhaus berpendapat bahwa kondisi seseorang dapat diukur dengan konsep pendapatan,

²⁵ Teguh Riyanto, "Akuntabilitas Finansial Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Di Kantor Desa Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, *Journal Admistrasi Negara* Vol. 2 No. 1, 2015, h. 122

²⁶ Liani Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar *pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia*, *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2, 2021, h 150

²⁷ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h 21.

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), 47

yang mewakili total kekayaan yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.²⁹ Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian ini merupakan definisi pendapatan secara umum³⁰ pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social.³¹ Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.

²⁹ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Terj. Haris Munandar dkk* (Jakarta: Erlangga, 2021), 258

³⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), h. 20.

³¹ Paul. A Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas* (Jakarta: Erlangga, 2021), h. 258.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan bersama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.³²

c. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Samuelsson dan Nordhaus, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan³³

1) Lama Usaha

Dengan meningkatkan tingkat pengalaman, keterampilan dan keahlian, seseorang perlu mengembangkan bidang suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berbagai keterampilan seseorang meluas ke fisik (kekuatan), mental (kecerdasan, perangkat), dan sifat-sifat yang dapat menentukan sejauh mana produktivitas sepadan dengan pendapatan.

1) Intensitas/ Jam Kerja

Dalam dunia kerja, kekuatan dan jam kerja orang sangat beragam. Orang yang cenderung bekerja keras memaksimalkan waktu mereka di tempat kerja dan mengurangi waktu henti. Berbeda dengan mereka yang bekerja dengan

³² Diah Rahmawati, *Pengaruh Lokasi Bisnis Terhadap Pendapatan (studi Kasus Di Rumah Makan Fried Chicken Anyer)*. (Skripsi, UIN Banten, 2018). h.56

³³ arta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), 117. 16 S

keahliannya, mereka cenderung bekerja sesuai dengan kemampuannya dan dapat membagi waktu antara bekerja dan istirahat.

2) Perbedaan jenis pekerjaan (okupasi)

Beberapa profesi yang membutuhkan banyak pengalaman dan risiko menerima imbalan yang lebih besar daripada profesi yang membutuhkan sedikit spesialisasi.

3) Perbedaan pendidikan

Modal manusia merupakan investasi waktu dan uang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Berinvestasi untuk meningkatkan keterampilan Anda tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga masyarakat. Pendidikan sebenarnya menghasilkan imbalan (penghasilan) yang proporsional.

4) Faktor lainnya

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah diskriminasi. Dalam diskriminasi dan pengucilan suatu profesi tertentu, mereka berperan dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh.

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.³⁴ Sedangkan Mankiw, mengemukakan bahwa pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diterima

³⁴ M. L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 31

oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

d. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.³⁵ Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- 1) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang produk maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan-langganan atau yang membutuhkan.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Pendapatan non Operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan Pendapatan diukur dengan jumlah uang yang diterima dari penjualan

³⁵ Kusnadi, Siti Masita, *Ririn Irmadaryani. Akuntansi Keuangan Menengah*. (Edisi 2 Jakarta: Salemba Empat, 2000). 19

barang atau jasa kepada pelanggan dan permintaan akan barang dan jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan nelayan adalah pengurangan dari penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan nelayan ialah harga jual yang dikalikan dengan biaya nelayan. Biaya penangkapan ikan dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variable. Semua biaya adalah produk dari biaya tetap dan biaya variable.³⁶

3. Konsep pendapatan dalam pandangan Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat³⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.”

Dalam Islam cara distribusi pendapatan juga berdasarkan hukum. Pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode, yaitu ujah (kompensasi, imbal jasa, upah) dan bagi hasil. Islam menawarkan suatu

³⁶ Sulfanida, *pengaruh pembiayaan koperasi simpan pinjam terhadap peningkatan pendapatan nelayan desa batupute kecamatan soppeng riaja kabupaten baru*, (skripsi, IAIN parepare 2022). h. 34

³⁷ Almalia, “*Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam*” (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2020),32

penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan, namun dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil. Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Islam dalam proses distribusi pendapatan yang berasal dari unsur haram sangat tidak di tolerir. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman akhirat. Harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.³⁸ Islam juga dianjurkan untuk selalu melakukan peningkatan ekonomi, sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nisa 4:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”³⁹

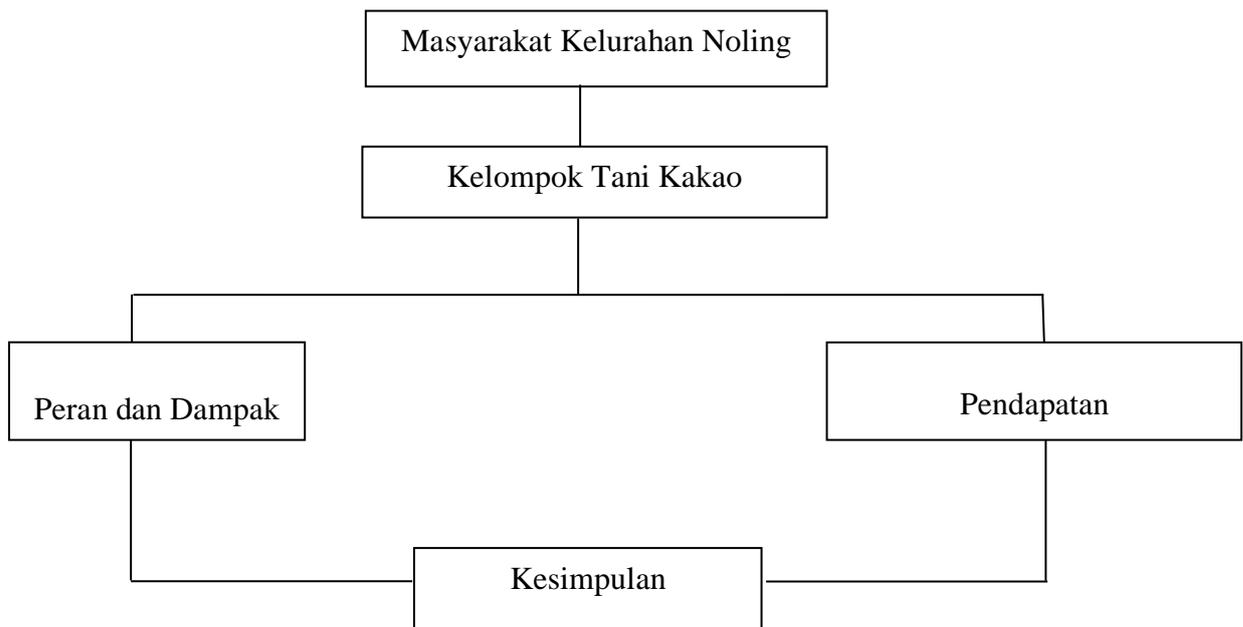
Dalam ayat ini memberikan gambaran dalam peningkatan ekonomi tentang pengelolaan sumber daya, termasuk nyawa dan harta yang diolah secara bijak dan efisien.

³⁸ Almalia, “Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam” (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2021),h, 28-29.

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Quran. Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2024 h, 83

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Untuk memahami kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 2:1 Kerangka Pikir Peran dan dampak Kelompok Tani terhadap peningkatan pendapatan petani Kakao di kelurahan Noling.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai peran dan dampak Kelompok Tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas penelitian ini berfokus kepada “Peran dan dampak Kelompok Tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling.”

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Peran dan dampak Kelompok Tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dari pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao

yang tergabung dalam kelompok tani di lingkungan Yaminas khususnya dikelurahan Noling.

Data kelompok tani tersebut dapat dilihat pada table 1.1. Nama kelompok tani, jumlah anggota dan luas lahan di kelurahan Noling kecamatan bupon kabupaten Luwu.

Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Luas Lahan (Ha)
Salu Makarra	5	4.5
Lumika Damai	6	7.5
Kambuno Jaya	4	4.5
Jumlah	15	16.5

Sumber: STDB Kakao kelurahan Noling 2024.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian adalah petani tanaman kakao dikelurahan Noling kecamatan Bupon kabupaten Luwu, penentuan sampel dilakukan dengan sengaja (Purposive Sampling). Oleh karena itu, banyaknya jumlah kelompok tani maka sampel yang di jadikan responden dalam penelitian ini di ambil sebanyak 15% atau sekitar 10 orang, dengan rumus yaitu:

$$N = 15/100 \times 65 = 9,75 \text{ dibulatkan } 10 \text{ petani.}$$

E. Definisi Oprasional

Untuk memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul “peran dan dampak Kelompok Tani terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di kelurahan Noling.” Maka penulis telah dahulu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ayah/ibu dalam keluarga diharap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran (*role set*). Menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan.

2. Kelompok Tani

kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha anggota. Menurut Iver dan Page Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik. Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan

usaha anggota.⁴⁰ Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.

3. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Secara umum peningkatan adalah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas⁴¹ Artinya, suatu usaha yang bertujuan untuk mengangkat suatu hal dari yang semula berada di posisi yang rendah menjadi posisi yang lebih tinggi. Adapun hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas maupun kualitas. Hasil berupa kuantitas yaitu jumlah yang merupakan hasil dari sebuah proses peningkatan, sedangkan hasil berupa kualitas yaitu nilai suatu objek yang juga merupakan hasil usaha peningkatan. Selain itu menurut Riyanto menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2019, 07

⁴¹ Elok Nuriyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada siswa SMP", Jurnal Suluh Edukasi, Vol. 01 No. 01, 2020, h. 10

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga⁴². Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan- kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung. Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja⁴³ Sammuelson dan Nordhaus berpendapat bahwa kondisi seseorang dapat diukur dengan konsep pendapatan, yang mewakili total kekayaan yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.⁴⁴ Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan.

F. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung diambil langsung dari peneliti lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi yaitu mengamati, menyaksikan, mendengarkan, memperhatikan objek penelitian serta wawancara masalah yang diteliti.

⁴² Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h 21.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), 47

⁴⁴ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Terj. Haris Munandar dkk (Jakarta: Erlangga, 2021), 258

2. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder dalam peneliti ini didapatkan dari tinjauan pustakan, dokumen-dokumen, serta di internet yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yakni mengamati secara langsung atau tidak langsung objek yang diteliti untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat Kelurahan Noling, sehingga dapat memahami proses yang sebenarnya melalui observasi.

2. Wawancara

Yakni dialog mengenai pertanyaan tertentu, sebuah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dengan menggunakan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, atau hanya berupa gambaran pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para kelompok tani di Kelurahan Noling.

3. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Dikutip oleh Victoria Philly Juliana Sumakud dan Virgitawa Septiana Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai sebuah gabungan atau kolaborasi berbagai metode yang dipakai untuk

⁴⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 105.

mengkaji fenomena yang saling terkait dari perspektif yang berbeda.⁴⁶ Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik sumber dan teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan beberapa sumber untuk mengecek data yang diperoleh peneliti. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat dari sumber yang sama. Apabila ditemukan perbedaan antara data satu dengan yang lain, maka peneliti melakukan diskusi dengan informan untuk memastikan data yang benar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu.⁴⁸

Miles & Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

⁴⁶ Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki (Analisis Wacana Kritis-Sara Mills pada Film "Marlina Si Pembunuh 4 Babak"), Jurnal semiotika 14, No. 1 (Januari 1, 2020) 84-85

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian beradalapangan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis dan Demografi

Kabupaten luwu merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Dilihat dari lokasi daerah maka kabupaten luwu terletak di daerah bagian selatan Sulawesi Selatan yang letaknya kurang lebih 350 km dari ibukota provinsi. Secara geografis terletak antara 40° 45' - 50° 07' Lintang Selatan dan 109° 205' - 129° 12' Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kota kotip palopo
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten sengkang
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten tanah toraja
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan laut Kendari

No.	Wilayah	Luas Wilayah (Km)
1.	Kec. Larompong Selatan	49,11
2.	Kec. Larompong Tengah	53,78
3.	Kec. Larompong utara	29,93
4.	Kec. Suli barat	53,73
5.	Kec. Suli timur	93,52
6.	Kec. Belopa Selatan	173,70
7.	Kec. Belopa Utara	73,83
8.	Kec. Bajo	105,31
9.	Kec. Latimojong	89,45
10.	Kec. Ponrang Selatan	46,87
11.	Kec. Bupon	287,67
12.	Kec. Ponrang	145,30

13.	Kec. Bua	235,90
14.	Kec. Lamasi	180,97
Total		1.619,12

Tabel 1.1 Wilayah kabupaten menurut wilayah Kecamatan Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten luwu

Secara administrasi, Kabupaten Luwu memiliki luas 1. 613,11 km yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Bentuk dasar kota luwu adalah konsentris di pusat kota dan di luar kawasan berbentuk linear yang mengikuti jalur jalan utama ke luar kota, hal ini dapat terlihat dari bentuk kawasan terbangun dan sistem jaringan jalan. Pusat kota meliputi wilayah kecamatan belopa konsentris berbagai fasilitas berskala kota. Di luar pusat kota ke arah pinggirannya tersebar kelompok-kelompok kecil perumahan.

Dalam wilayah kecamatan Bupon terdapat 1 kelurahan yaitu: Noling dan 7 desa, padang tujuh, padang ma'bud, tampumia, kambori, buntu batu, padang katapi, dan Desa Noling sendiri. Kecamatan Bupon terletak kurang lebih 10 km dari Ibu kota Kabupaten Luwu. Kecamatan Bupon merupakan daerah bukan pantai yang sebagian besar berbentuk dataran. Dari tujuh daerah wilayah administrasi yang ada, mempunyai topografi dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 472 meter di atas permukaan laut. Luas kecamatan Bupon sekitar 29,93 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan bajo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan ponrang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan buah
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan ponrang selatan

Kelurahan Noling sebagai tempat penelitian merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bupon yang didominasi oleh daerah dataran. Luas Kelurahan Noling 253,3 ha, yang sebagian besar digunakan untuk area perkebunan yaitu seluas 100,9 ha, pemukiman dan bangunan seluas 50 ha, untuk area persawahan seluas 3,5 ha dan yang digunakan untuk lahan usaha dan pendidikan seluas 28,70 ha, selebihnya adalah ladang dan lain-lain. Jarak antara kelurahan dengan ibukota kecamatan yang juga merupakan ibukota kecamatan adalah 3 km sedangkan jarak antara kelurahan dengan ibukota kabupaten kurang lebih 10 km. Berikut batas-batas wilayah kelurahan Noling:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan desa padang tuju
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa kambori
3. Sebelah Utara berbatasan dengan padang ma'bud
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa buntu batu

B. Keadaan Demografis

Kabupaten Luwu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penduduk yang cukup padat di Sulawesi Selatan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Selatan dapat dilihat pada sensus penduduk kabupaten Luwu, di mana jumlah penduduk pada tahun 1980 yaitu sebanyak 201.689 jiwa, pada tahun 1990 yaitu sebanyak 239.725 jiwa dan meningkat pada tahun 1999, yaitu sebanyak 254.783 jiwa. Dengan tingkat pertumbuhan berkisar 1,74 % kepadatan tertinggi berada pada Kelurahan Noling, dan Desa Kambori, rata-rata pertumbuhan penduduk Kabupaten Luwu sebesar 0,77%. Penduduk kecamatan Bupon tahun 2009 sebanyak 36.088 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 17.685 jiwa dan

wanita sebanyak 18.403 jiwa. Rasio jenis kelamin sekitar 96. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 perempuan terdapat 95 laki-laki. Penduduk terbanyak berada di Desa Kambori sebanyak 6.473 jiwa dan terkecil 3.487 jiwa berada pada Desa Padang Ma'bud. Total rumah tangga 7.035 jiwa dan kepadatan penduduk kecamatan sebesar 1.189 jiwa/km². Mayoritas penduduk kecamatan Bupon berskala dari suku/etnis Toraja, Bugis-Makassar yang merupakan penduduk asli dan ada sebagian kecil yang merupakan penduduk pendatang yang berasal dari luar kota, baik dari pulau Jawa maupun dari daerah lainnya yang berdomisili dan menetap di Kecamatan Turikale.

No	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk per jenis kelamin		
		Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Noling	3.165	3.308	6.473
2	Padang ma'bud	3.130	3.210	6.340
3	Padang tuju	2.310	2.504	4.814
4	Kambori	1.689	2.266	3.955
5	Buntu batu	1.699	1.788	3.487
6	tampungia	1.963	2.779	4.742
7	Padang katapi	3.414	2.371	5.785
Total		17.370	18.226	35.596

Tabel 1.2 Jumlah penduduk Kecamatan Bupon Dirinci per Jenis Kelamin Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu

Dari segi mata pencaharian, struktur mata pencaharian penduduk kelurahan Noling sangat bervariasi, yaitu bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, perdagangan, industri kerajinan tangan. Selain itu, ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil/ABRI, wiraswasta, dan ada juga yang berprofesi sebagai buruh/swasta.

b. Mata pencaharian penduduk di kelurahan Noling

Segala macam bentuk mata pencaharian ada di Kelurahan ini, demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera. Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang melanjutkan sekolah baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat akademik. Selain usaha tani kakao yang menjadi andalan mereka, beberapa warga ada yang berprofesi, PNS, Wiraswasta, Buruh, Pedagang, Petani dan juga memanfaatkan lahan mereka yang tersisa dengan menanam sayur-sayuran atau sejenis bumbu masakan yang bisa diolah sendiri ataupun dijual ke pasar.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran mengenai karakteristik kelompok tani yang menjadi informan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan umum petani di daerah penelitian. Informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh berdasarkan karakteristik informan akan menunjukkan ciri-ciri yang terdapat pada diri petani untuk membedakan dari petani yang lain di satu daerah penelitian, yaitu di kelurahan Noling kecamatan Bupon kabupaten Luwu. Data yang ada kemudian akan dideskripsikan.

Hasil data primer ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara di lapang dengan menggunakan kuisisioner. Wawancara ini dilakukan pada Agustus sampai september 2024 dengan total informan sebanyak 25 orang. Penentuan informan ini dengan menggunakan purposive sampling, yakni cara pengambilan informan

dari anggota populasi yang dilakukan secara sengaja yang ada dalam anggota populasi itu dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan informan. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa Kelompok Tani kakao yang tergabung dalam gabungan kelompok tani yang ada di kelurahan Noling kabupaten Luwu, yang Mayoritas penduduknya di Kelurahan Noling ini dan bekerja di sektor pertanian khususnya pada komoditas kakao dan juga komoditas sayuran. Pekerjaan sebagai petani di Kelurahan Noling yang dilakukan oleh para petani kakao ini juga sangat didukung oleh sumber daya alam yang memadai, seperti letak Kelurahan Noling yang berada pada ketinggian 1000 M di atas permukaan laut sehingga sangat ideal bagi petani dalam menanam Kakao, selain itu juga ditunjang dengan kondisi tanah yang subur, pasokan air yang cukup dan suhu yang ideal membuat tanaman kakao yang ditanam oleh para petani dapat berkembang dengan baik.

Pada penelitian ini ada beberapa karakteristik sosial ekonomi informan yang perlu untuk diketahui. Karakteristik ini merupakan keadaan yang mempengaruhi petani informan dalam melakukan budidaya tanaman kakao. Karakteristik sosial ekonomi petani dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar, Karakteristik sosial petani yang dimaksud adalah segala hal yang menyangkut keadaan petani dan keluarganya, sedangkan karakteristik ekonomi petani yang dimaksud adalah segala hal yang cenderung mengarah pada kepentingan petani untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dalam penelitian ini penulis berkesempatan mewawancarai beberapa narasumber (petani) dari berbagai kelompok yang ada di Kelurahan Noling kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Berikut profil mengenai individu yang menjadi informan di dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.3

Kelompok Tani	Nama	Jabatan	No. Hp
Lumika Damai	Abdul rahman	Ketua	085388887984
Lumika Damai	Muhammad ali	Anggota	082358882359
Lumika Damai	Faki	Anggota	082393655822
Lumika Damai	Amir	Anggota	085256552392
Lumika Damai	Indra	Ketua	081354891878
Mingkede	Muchtar. R	Anggota	085341432790
Mingkede	Rahmat	Anggota	085394092986
Mingkede	Syukran	Anggota	085396620290
Mingkede	Abadi tanmar	Anggota	082214360165
Mingkede	Darwis	Anggota	082317182024
Salumakarra	Suardi	Anggota	082394756053
Salumakarra	Sahiruddin	Anggota	081354891878
Salumakarra	Ismail Haris	Sekretaris	085233553098
Salumakarra	Muhammad Ali	Anggota	082346384028
Salumakarra	Syuaib	Anggota	082187181516
Salumakarra	Amir	Anggota	082346384028
Salumakarra	Udding	Anggota	081254859474
Tani bugis	Rahmat	Anggota	085299223856
Tani bugis	Fathan	Anggota	085756647843
Tani bugis	Caya	Anggota	085233553098
Tani bugis	Mardani	Anggota	082395404127
Tani bugis	Anton	Anggota	082297056883

Tabel 1.3 Gambaran umum Subjek Penelitian Petani Kakao Kelurahan Noling
(Sumber: *Wawancara dan dokumentasi*)

3. Sejarah Singkat Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Luwu

Peraturan menteri pertanian, nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota⁴⁹. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.

Secara umum, kabupaten Luwu adalah daerah penghasil kakao terbesar di provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai pengisi kuota terbesar produsen kakao bahkan di tingkat Asia. Rata-rata produksi yang di hasilkan sebesar 33.979 Ton atau 1.027 Kg/Ha per tahun dengan luas lahan 36.762 Ha yang dimanfaatkan oleh petani, pengusaha ataupun industri kakao sebagai lahan perkebunan kakao. Pencapaian tersebut bagaikan sisi koin yang menyimpan sisi lain, seperti halnya pertumbuhan sebuah bangsa yang mencapai titik puncaknya kemudian mengalami anti klimaks. Lahan perkebunan yang menjadi tumpuan hidup keluarga petani kakao sejak 3 dekade belakangan mencapai masa penurunan produktifitasnya, tanah kehilangan unsur hara yang menjadi faktor penting tanaman menghasilkan buah kakao. Bukan hanya kehilangan kandungan hara di dalam tanah, seperti halnya di daerah penghasil kakao lain di Nusantara, penyakit dan hama kakao menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para petani. Walaupun statistik

⁴⁹ Mohamad Ikbal, “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. e-J. Agrotekbis Vol. 2 No. 5

produksi kakao Kabupaten Luwu mengalami peningkatan, dari 22,620 Ton ke 27,640 Ton. Namun, jika kita menelisik hingga kurun waktu 7 tahun kebelakang, kemerosotan produksi terlihat sangat signifikan.

No.	Nama	Luas lahan (Ha)
1.	Suardi	1,00
2.	Sahiruddin	0,50
3.	Ismail Haris	1,50
4.	Muhammad Ali	1,00
5.	Syuhada	2,00
6.	Amir	1,00
7.	Fathan	0,50
8.	Rahmat	0,75
9.	Udding	0,50
10.	Caya	1,00
11.	Fakihuddin	0,50
12.	Anton	0,50
13.	Syuaib	2,00
14.	Rihal	0,50
15.	Syukran	0,75

Tabel 1.4 Karakteristik berdasarkan luas lahan Sumber: STDB Kakao Kabupaten Luwu Tahun 2024

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail Haris dan anggota kelompok tani Kelurahan Noling bahwa kelompok tani memiliki banyak peran dalam pengembangan pertanian di kelurahan ini, kelompok tani ini memiliki banyak kerja dan fungsi membantu masyarakat dalam bertani kakao .

a. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, yaitu suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) untuk mengambil keputusan bersama dalam menyelesaikan atau pemecahan masalah yang ada pada masyarakat. Kelompok tani juga berperan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Serta kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan, serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya (unit produksi), usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Adapun Kegiatan yang dimiliki Kelompok Tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam meningkatkan pendapatan yaitu:

1. Pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota

Pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota Kelompok Tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu memiliki kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 30. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap bulan tersebut meliputi ketua kelompok tani,

pengurus dan anggota. Biasanya pada saat pertemuan rutin semua anggota memakai seragam kelompok. Agenda rutin pertemuan ini dihadiri 25 orang dengan pembahasan seputar Kelompok Tani Kelurahan Noling misalnya masalah, diskusi mengenai pengembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok. Salah satu proses dalam membantu dan memecahkan masalah masyarakat adalah dengan musyawarah seperti pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon kabupaten Luwu. Dengan adanya musyawarah akan didapatkan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami kelompok dalam hal kepentingan bersama, keputusan yang dihasilkan mempunyai nilai keadilan yaitu keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antar sesama anggota. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri kelompok tani yaitu akrab dan saling percaya antar sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.⁵⁰ Kesepakatan yang dihasilkan tentu tidak mengandung unsur paksaan didalamnya, sehingga semua anggota dapat melaksanakan hasil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada pemaksaan. Hasil yang di diperoleh dari musyawarah harus menguntungkan semua pihak tidak boleh merugikan salah satu anggota dalam musyawarah, agar nantinya hasil yang diputuskan dalam musyawarah dapat

⁵⁰Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), h 3.

diterima dan dilaksanakan oleh semua anggota dengan penuh keikhlasan.

“Sebelum bergabung di kelompok tani kelurahan Noling, tidak ada kegiatan ataupun percakapan antara petani lainnya, dan setelah bergabung di kelompok tani, adanya pertemuan rutin atau musyawarah didapatkan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami kelompok tani dalam hal kepentingan bersama, keputusan yang dihasilkan mempunyai nilai keadilan yaitu keputusan yang diambil adalah atas kesepakatan bersama antar sesama anggota.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Fathan selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling, dapat di simpulkan bahwa Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan ini memungkinkan anggota kelompok tani untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bertani sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota dan memungkinkan anggota kelompok tani untuk mengambil keputusan bersama tentang kegiatan dan program yang akan dilakukan, setidaknya dengan mengikuti pertemuan rutin kelompok bisa meningkatkan akses ke informasi teknologi dan pasar.

Berdasarkan hal tersebut menurut teori Ashabiyah Ibnu Khaldun dalam analisisnya pada model pemberdayaan ekonomi umat, bahwa sifat alamiah manusia adalah senantiasa hidup berkelompok, saling menggantungkan diri, dan tidak mampu hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain⁵². Sehingga dari sifat alamiah tersebut serta adanya tujuan yang sama dari masing-masing manusia kemudian terbentuklah komunitas atau kelompok diantara mereka.

⁵¹ Wawancara dengan bapak Fathan salah satu anggota kelompok tani kelurahan Noling, 09 November.2024.

⁵² Erni Febrina Harahap. *Pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri. Manajemen dan kewirausahaan*.III. No.2.82

Kesatuan sosial ini terbentuk sejak mulai dari kelompok terkecil sampai pada kesatuan kelompok manusia yang paling besar, jika dikaitkan dengan ekonomi maka teori ashabiyah akan menjadi ‘ekonomi berbasisi komunitas’ berbasis badawah (komunitas tradisional, desa) dengan saling bekerjasama dalam komunitas masing-masing untuk mencapai kemakmuran ekonomi.

Melalui kelompok tani Kelurahan Noling ini setiap anggota dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan system kelompok tani di Kelurahan kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan berorganisasi. Kelompok tani berperan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi⁵³.

2. Pelatihan keterampilan anggota Kelompok tani sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan

Memberikan pelatihan pengembangan kemampuan bertani serta berkebundengan baik dan benar Pelatihan pembuatan pupuk kompos dan teknologi pertanian Pelatihan sambung samping, sambung pucuk kakao yang sudah tua. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan pada tabel berikut.

“Para petani kakao yang sebelumnya belum tergabung dalam kelompok tani, menanam bibit kakao asal tanam saja, tanpa ada pengetahuan mendalam soal bagaimana menanam bibit kakao dengan benar bahkan sebelum adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani,

⁵³ Wawancara dengan Bapak Suardi ketua kelompok tani Lumika 2024

para petani kakao hanya bertani dengan caranya saja dan itu cukup merugikan petani itu sendiri, karena tidak paham. Kini semakin membaik setelah adanya pelatihan, bimbingan teknis seperti penanaman pemeliharaan pengendalian hama dan penyakit, penggunaan teknologi pertanian serta pengembangan usaha pertanian.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Muh. Ali selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya Pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok tani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, sebelum menjadi anggota kelompok tani tidak ada pelatihan dan bimbingan teknis mengenai bagaimana cara menanam benih, bibit, atau penanaman yang tepat, cara mengendalikan hama dan penyakit tanaman menggunakan pestisida yang tepat dan aman, serta cara merawat tanaman, cara menggunakan teknologi pertanian yang modern seperti mesin pertanian dan teknologi informasi dan komunikasi. Sesudah menjadi anggota kelompok tani ada pelatihan dan bimbingan teknis yang kini diadakan kelompok Tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

“Sebelum bergabung di kelompok tani, saya tidak tahu bagaimana cara melakukan manajemen pertanian yang baik dan benar, dan setelah bergabung di kelompok tani ada beberapa kegiatan Pelatihan yang dilakukan diantaranya, pelatihan perencanaan, pengelolaan lahan, pengelolaan tanaman serta pengelolaan keuangan, sehingga hasil pertanian kakao saya mengalami peningkatan pendapatan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ismail Haris selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling, dapat di simpulkan bahwa, Pelatihan ketrampilan ini dilakukan oleh salah satu kelompok tani Kelurahan Noling

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muh. Ali. Anggota kelompok tani Kelurahan Noling. 12 Oktober 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ismail Haris. Anggota kelompok tani Kelurahan Noling. 16 Oktober 2024

Kecamatan Bupon kabupaten Luwu yaitu memberikan pelatihan pengembangan kemampuan bertani serta berkebun dengan baik dan benar, sehingga menjadi efektif dan efisien dalam manajemen pertanian.⁵⁶ Dengan adanya pelatihan perencanaan petani dapat menentukan tujuan, analisis kondisi lahan dan membuat rencana aksi, adanya pelatihan pengelolaan lahan, petani dapat mengelola lahan pertanian dengan efektif termasuk cara pengolahan tanah, penggunaan lahan dan pengelolaan air. Adanya pelatihan pengelolaan keuangan petani dapat mengelola keuangan pertanian dengan efektif seperti cara menganggarkan, pengelolaan biaya dan pengelolaan pendapatan Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengenalkan kepada anggota kelompok mengenai diversifikasi maupun hasil lainya dan mengurangi biaya operasional sehingga meningkatkan pendaapatan.

“Setelah bergabung di kelompok tani, saya merasa ada banyak peningkatan dalam hal produktifitas. Adanya pelatihan penggunaan teknologi modern, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dan penggunaan varietas tanaman yang tahan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Munzir selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling, dapat di simpulkan bahwa, dengan adanya pelatihan keterampilan seperti bagaimana menggunakan teknologi pertanian modern seperti tractor, bagaimana menggunakan varietas tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit, bagaimana menggunakan pupuk pesisida yang tepat sehingga dapat mengurangi resiko kegagalan panen. Hal yang dilakukan kepada para petani kakao harus ditinjau dengan melakukan manajemen resiko,

⁵⁶ Fasiha Kamal. Manajemen resiko dan resiko dalam Islam. *Jurnal Muamalah Volume IV, No 2 Agustus*.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Munzir. Anggota kelompok tani Kelurahan Noling. 21 Oktober 2024

bagaimana membuat keputusan yang baik dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko mungkin yang dimulai dengan keberadaan manusia. Ketergantungan manusia atas manusia untuk menjelaskan masa yang akan datang, seperti ketika manusia ingin mengetahui masa depan yang tidak pasti, maka manusia meramalkan masa depan dengan beberapa kemungkinan, dan itu dilakukan oleh kelompok tani kelurahan Noling dalam meningkatkan wawasan para petani khususnya yang tergabung dalam kelompok tani kelurahan Noling.

3. Jenis Pelatihan Anggota kelompok tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Jenis pelatihan pengembangan kemampuan bertani serta berkebun dengan baik dan benar dapat dilihat dari beberapa Pelatihan yaitu pelatihan teknis, pelatihan manajemen, pelatihan keterampilan, serta pelatihan pemasaran.

“Sebelum bergabung di kelompok tani kelurahan Noling, tidak ada kegiatan yang dilakukan, dan setelah bergabung di kelompok tani, kami merasa bahwa kelompok tani berperan penting dengan mengadakan kegiatan yang sifatnya produktif, antara lain untuk penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), penyediaan prasarana produksi (alat produksi, tempat pemberdayaan kakao), bahkan motivasi dan percaya diri para petani mulai meningkat”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Wasith Ahwaluddin selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling bahwa, Jenis pelatihan dalam melakukan pertanian sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, sebelum menjadi anggota kelompok tani tidak ada pelatihan maupun kegiatan yang mereka lakukan tetapi setelah menjadi anggota kelompok tani ada pelatihan

⁵⁸ Wawancara dengan Wasith Ahwaluddin, Sekretaris kelompok tani kelurahan Noling. November 2024

yang di berikan kelompok tani kepada anggotanya sepeti pelatihan tentang cara memilih dan menggunakan benih dan bibit yang berkualitas, pelatihan tentang cara menggunakan pupuk dan pestisida dengan efektif dan aman. Kemudian adanya penyediaan prasarana produksi seperti Gudang untuk menyimpan hasil panen dan peralatan pertanian.

4. Usaha Anggota Kelompok Tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Usaha anggota kelompok tani Kelurahan Noling sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani Kelurahan Noling, sebelum menjadi anggota kelompok tani usaha para petani sebagian adalah berdagang, menanam sayuran, menanam jagung, menanam singkong, menanam kakao lokal dan menjadi tenaga pengajar.

“Adanya usaha budidaya kakao dengan mekanisme penanaman dengan baik, bimbingan teknis, bagaimana menanam dan merawat bibit kakao.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Muhaemin selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling bahwa, Sesudah menjadi anggota kelompok tani penghasilannya bertambah dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yg lebih baik, serta bimbingan teknis yang dapat membantu petani memahami cara menanam dan memelihara tanaman kakao dengan baik dan benar sehingga meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen

⁵⁹ Wawancara dengan Muhaemin, Sekretaris kelompok tani kelurahan Noling. November 2024.

b. Dampak Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat seiring dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, menyadarkan kepada semua orang bahwa perubahan lingkungan bisnis dan organisasi adalah nyata dan sedang berlangsung. Perubahan yang terjadi sekarang ini secara langsung maupun tidak langsung merupakan bagian dari dampak yang diakibatkan oleh globalisasi yang melanda semua negara di dunia. Maka untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, dinamis, dan cenderung sulit di prediksi pada era global saat ini membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang cakap, terampil, berkeahlian dan responsif terhadap perubahan. Sehingga organisasi atau kelompok hadir sebagai salah satu jalan untuk menghadapi persaingan tersebut.⁶⁰

Organisasi atau kelompok melakukan perencanaan sumber daya manusia sebagai upaya memproyeksikan berapa banyak karyawan dan model seperti apa yang dibutuhkan organisasi dimasa yang akan datang, semua organisasi atau kelompok menentukan masa depannya dengan berbagai rencana yang relevan dengan tuntutan zaman. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan.⁶¹

⁶⁰ Muzayyanah Jabani. Pentingnya Perencanaan Sumber daya Manusia dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Muamalah volume V, No. 1 juni 2015*

⁶¹ Mohamad Iqbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *Jurnal Agrotekbis, Vol.2 No. 5 (Oktober 2014), h. 506.*

Dampak kelompok tani terhadap peningkatan petani kakao kelurahan Noling dapat dilihat dari beberapa alternatif metode yang dapat dilakukan oleh kelompok tani kelurahan Noling serta akan berfungsi sebagai penunjuk untuk menentukan prioritas kerja. Selain itu dapat juga berfungsi sebagai rumusan jalan keluar yang harus dilakukan dan sebagai alur pikir kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun kegiatan yang dilakukan kelompok tani kakao dalam meningkatkan pendapatan petani.

a. Kelompok Tani Sebagai Wadah Dalam Melakukan Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota- anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung Kelompok Tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon kabupaten Luwu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan cara melakukan penyuluhan atau pembinaan bagi kelompok dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi kelompok sehingga terjadi peningkatan pendapatan. Pendapatan petani kakao juga di tentukan oleh seberapa luas lahan perkebunan kakao, Lahan yang luas akan meningkatkan hasil produksi kakao dan lebih meningkatkan pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syukran, salah satu anggota dari kelompok tani kelurahan Noling.

“Sebelumnya, tidak ada peningkatan pendapatan, bahkan kadang justru merugikan, karena belum mengetahui bagaimana untuk memberdayakan dan merawat bibit kakao yang telah di tanam, bahkan para petani belum mampu menjalankan pertanian secara baik dan termanajemen. Dan setelah bergabung di kelompok tani, para petani merasakan adanya peningkatan pendapatan 20-30% bahkan bisa melampaui dari itu.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Syukran selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling bahwa, Kelompok Tani di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon kabupaten Luwu, mendapatkan pembinaan langsung dari Pemerintah mengenai bagaimana cara bercocok tanam yang baik, bagaimana mengelola sumber daya manusia serta bagaimana cara dalam manajemen keuangan, pelatihan mengenai peremajaan kakao sambung pucuk dan sambung samping serta pelatihan cara merawat kakao. Penyuluhan atau pembinaan bagi kelompok tani di Kelurahan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan tersebut anggota kelompok tani mendapatkan pengalaman baru mengenai cara perawatan kakao agar dapat menghasilkan buah yang berkualitas dan dapat meningkatkan produktivitas kakao. Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sebelum	Sesudah
1.	Muh. Ali	1,00	Rp. 2.000,000	Rp.3.000.000
2.	Ismail Haris	1,50	Rp. 3.000.000	Rp.3.500.000
3.	Fakihuddin	1,00	Rp. 2.500,000	Rp.3.000.000
4.	Fathan	0,50	Rp. 1.000,000	Rp.1.500.000
5.	Wasith	0,50	Rp. 2.000.000	Rp.2.500.000
6.	Suaib	3,00	Rp. 500.000	Rp.1.000.000

⁶² Wawancara dengan Syukran, Anggota kelompok tani kelurahan Noling. 21 November 2024

Beberapa petani yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi. Dari hasil penelitian petani di Kelurahan Noling sudah dapat memenuhi indikator kesejahteraan, hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani bapak Syukran, menurut beliau kondisi perekonomian yang dirasakan setelah, adanya penyuluhan atau pembinaan, dan pelatihan ketrampilan yang diberikan kepada para anggota kelompok dapat merubah perekonomian masyarakat. Dengan adanya program tersebut kini perekonomian masyarakat lebih baik dari sebelumnya, para anggota mampu memperbaiki sandang, pangan, papan dan juga mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi.

c. Kelompok Tani Kako Sebagai Unit Produksi Dalam Mengembangkan Kesejahteraan Petani.

Sebagai unit produksi kelompok tani di Kelurahan Noling mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, permodalan, sarana produksi dan sumber daya lainnya, memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat dan cara) usaha tani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani, menjalin kerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam

usaha tani, sehingga anggota kelompok tani produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih Sejahtera. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran, sehingga ia diciptakan dan ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Untuk mempertahankan kedudukan yang mulia itu Allah melengkapi manusia dengan akal dan perasaan sehingga manusia tersebut dapat menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia karena akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan dengan pengabdian kepada Allah. Potensi-potensi yang diberikan kepada manusia pada dasarnya merupakan petunjuk Allah yang diperuntukan bagi manusia agar dapat menyerasikan hidup hakekat penciptanya.

“Yang sebelumnya pengeluaran biaya produksi pertanian kakao seperti biaya benih, pupuk, pestisida, serta alat dan mesin masih ditanggung masing-masing petani kakao, kini, setelah bergabung di kelompok tani di kelurahan Noling, mengalami pengurangan biaya 10-20%”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua kelompok tani kelurahan Noling bapak Fakiuddin yang menjalankan usaha tani kakao tersebut, menyatakan bahwa para petani diuntungkan dengan kondisi yang sebelumnya biaya produksi, biayanya ditanggung masing-masing petani kakao. kemudian setelah bergabung di kelompok tani di kelurahan Noling mereka membeli benih kakao, pupuk dengan jumlah besar sehingga mendapatkan harga yang lebih murah, kemudian kelompok tani dapat membagi biaya alat dan mesin dengan

⁶³ Wawancara dengan Fakiuddin, Ketua kelompok tani kelurahan Noling. 29 November 2024.

anggota lain, pengurangan biaya pestisida dengan menggunakan teknologi pengendalian hama terpadu, sehingga biaya produksi mengalami pengurangan 10-20% setelah bergabung di kelompok tani, walaupun masing-masing rumah tangga hanya memiliki setengah sampai satu hektar lahan kakao, Usaha tani kakao yang mereka lakukan saat ini juga dapat memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anaknya. Anak-anak petani yang ada di Kelurahan Noling memiliki pendidikan yang cukup baik.

d. Kelompok Tani Sebagai Wadah Berkembangnya Relasi, Pengetahuan Serta Kegotong Royongan.

Kelompok tani yang berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan serta kegotong royongan berusaha tani pada anggotanya atau sebagai unit produksi. Pengukuran peran kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dapat diindikasikan menjadi lima indikator, antara lain untuk penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), penyediaan prasarana produksi (peminjaman alat produksi, tempat pemberdayaan kakao), peminjaman modal usaha tani, motivasi peningkatan produksi, dan gotong royong bersama anggota kelompok tani lainnya dalam pembukaan atau pengolahan lahan.

“Dengan bergabung di kelompok tani kelurahan Noling ini, memberikan banyak dampak kepada saya, salah satunya adalah pengembangan relasi, yang dulunya saya hanya bergelut Bersama para petani yang ada di sekitar saya, kini berkembang dengan banyaknya relasi yang saya punya dan memberikan efek pada saya secara pribadi, saya mengetahui bagaimana untuk bercocok tanam yang baik dan benar, dari itu saya mengalami peningkatan pendapatan, khususnya pada pertanian kakao.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Suaib, *Anggota Kelompok Tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, 30 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Suaib selaku anggota dalam kelompok tani kelurahan Noling bahwa kelompok tani ini sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya pengetahuan, ketrampilan, kegotong royongan, serta bertambahnya relasi dalam berusaha tani pada anggotanya atau sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas⁶⁵ Sebagai unit produksi kelompok memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.

Tujuan ekonomi Islam yaitu menciptakan kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam, membentuk tatanan sosial yang sama berdasarkan keadilan, persaudaraan yang universal, mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata, menciptakan kebebasan individu dalam kesejahteraan sosial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, selain memiliki etika yang baik dalam berekonomi, setiap individu juga diikat oleh persaudaraan kasih sayang. Sebagai makhluk sosial sudah kewajibannya menjalankan konsep kebersamaan dan tolong menolong dalam menghadapi ketidakpastian yang merupakan salah satu prinsip yang sangat mendasar dalam ekonomi Islam. Dengan bekerjasama akan menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

Peran dan dampak yang dilakukan oleh Kelompok Tani kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi petani merupakan kegiatan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan teori

⁶⁵Wawancara Dengan Bapak Fathan, *anggota Kelompok Tani Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, 12 November 2024.

kesejahteraan dalam ekonomi Islam yaitu kesejahteraan merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada di masyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Hal ini tak lain karena manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, diciptakan untuk saling mengenal dan saling menyayangi, serta mengingatkan selalu berbuat kebajikan sebagai cerminana dari orang beriman. Antara muslim satu dan lainnya ibarat satu tubuh yang saling melengkapi antara satu dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kelompok tani berperan sebagai tempat terpelihara dan berkembangnya relasi, pengetahuan, keterampilan serta kegotong royongan, melakukan pertemuan rutin antar anggota, pelatihan keterampilan anggota (bagaimana penanaman yang baik dan benar, pengendalian hama dan penyakit, menejemen pertanian) kemudian penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), penyediaan prasarana produksi (penyediaan alat produksi, tempat pemberdayaan kakao).
2. Dampak dari kelompok tani kelurahan Noling dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dapat dilihat dari beberapa hal; peningkatan pendapatan, para petani kakao di kelurahan Noling mengalami peningkatan pendapatan 20-30% setelah bergabung dengan kelompok tani, pengurangan biaya, dengan bergabung dalam kelompok tani, biaya produksi berkurang 10-20% karena pembelian bahan dan alat secara bersama. Dan pengembangan relasi yang dapat membantu meningkatkan motivasi serta percaya diri petani.

B. Saran

1. Bagi Ketua Kelompok Tani di kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu untuk melakukan penambahan kegiatan yang sifatnya produktif, serta diperlukan perbaikan manajemen kelompok agar lebih teratur. Khususnya Kelompok Tani di kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani untuk melakukan koordinasi yang mendalam antar sesama kelompok, serta kekompakan dan pembagian tugas yang lebih teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, Andiwarman, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2020.
- AB, Syamsuddin. *Benang-Benang Merah Kesejahteraan Sosial*.Cet. I (Jawa Timur,maret 2021)
- Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam* (Yongyakarta: Magistra Insania Press, 2004).
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisis Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo, 2010). Ahamad Tohardi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Mandar Maju, 2002).
- Azzam Asfiansyah Hakam, “Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang)”, (Malang 2014).
- Abbas Anwar, 2020 Jurnal. Sistem Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Filsafat, Nilai-Nilai Dasar Dan Instrumental.
- Abbas Zakaria, Wan, “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani.” *Jurnal Universitas Lampung* (2019): 306.
- Agnes Sunartiningsih, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media. 2021. 80.
- Arifudin, Asis, “Peranan Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tonrokassi Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.” (Skripsi, UIN Allaudin Makassar, 2022).
- Arikunto Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:UI Press, 2019) B Paul, Horton, dan Hunt L. Chester. 2019. *Sosiologi*, Jilid I Edisi Keenam, (AlihBahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari), Jakarta: Penerbit Erlangga
- BKKBN. *Jurnal Keluarga*, Edisi 1, Vol. 7 No. 1 2019 144. Chamid, Nur. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2019. 284.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 8, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020)
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020)
- Departemen 273/Kpts/OT.140/8/2013. Jakarta: Departemen Pertanian RI, Tahun 2018

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka. 2019
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2021)
- Departemen Pertanian RI, *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Permentan No.273 Tahun 2019. Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pertanian, *Pedoman Umum Skim Pelayanan Pertanian (SP-3)*. Jakarta: Departemen Pertanian RI, Tahun 2021.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur. Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani, Samarinda, 2020.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2019.
- Harahap St.E, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka 2019) Huda, Miftakhul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. (Cet. I; Yogyakarta:
- Jasad, Usman. *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*. (Cet. I: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 200)
- Jabani Muzayyaanah. *Pentingnya Perencanaan Sumber daya Manusia dalam Sebuah Organisasi*. Jurnal Muamalah volume V, No. 1 juni 2015
- Kanah, *Tingkat Kesejahteraan Buruh Sadap Karet Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VII Wangunreja Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang*, (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021)
- Kamal Fasiha. Manajemen resiko dan resiko dalam Islam. Jurnal Muamalah Volume IV. No 2 Agustus 2014
- Masri, Abd. Rasyid. *Perubahan Sosial Efektivitas Komunikasi dan Dakwah*. Makassar, alauddin university press 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Mongid A, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahter*
- Pujiharto, *Kajian Penghembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. (Purwokerto: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto) Tahun 2019
- Sadono, Dwi, "Pemberdayaan Petani Paradigma Baru penyuluhan Pertanian di Indonesia." *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 4 No. 1 (2021): 66. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>.

- Saptaji, “Beban Tanggungan Keluarga di Desa Bandar Baru”, *Wawancara*, 1 September 2020.
- Sudjana, Pendidikan Nonformal: *Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori*.
- Sudjana, *Pendidikan Normatif: Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: FalahProduction. 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. 2017. Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2021.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2019.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2020.
- Suharwadi dan Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2019.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2021.
- Widyastuti, Astrianan, “Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2019.” *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No.2(2019): 2. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>.
- Yunia Fauzia, Ika, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Bandung: Kencana.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA PETANI KAKAO

Nama Informan :

Tanggal/ Waktu :

Tempat/ Alamat :

1. Bagaimanakah Kelompok petani kakao mengawali usahanya?
2. Kenapa petani memilih usaha dengan menanam kakao tidak berusaha lainnya?
3. Berapakah luas lahan yang dimiliki petani?
4. Potensi wilayah

SDA

5. Bagaimanakah letak geografis dan morfologis tempat yang akan diteliti?
6. Bagaimanakah kondisi iklim serta tanah maupun pengairan tempat tersebut?

SDM

7. Bagaimanakah pendidikan petani dalam kelompok tani ini?
8. Apakah di kelompok tani ini sudah menggunakan teknologi yang modern?
9. Sudah berapa lama menekuni dunia pertanian?
10. Bagaimana kelayakan petani terhadap usaha taninya?
11. Bagaimana hasil panen pada bulan lalu?
12. Upaya apa yang dilakukan kelompok tani ini dalam meningkatkan pendapatan?
13. Bagaimana harga yang ditetapkan oleh penjual dengan biaya produksinya?
14. Bagaimana biaya produksi: modal, perawatan, tenaga kerja, biaya panen dan

pasca panen? Ditanggung sendiri atau kelompok tani?

15. Bagaimana kualitas kakao yang dihasilkan?
16. Bagaimana kuantitas kuantitas kakao yang dihasilkan?
17. Risiko usaha apa saja yang pernah terjadi di kelompok tani ini? (hama, penyakit, cuaca, tidak ada pembeli, harga murah)
18. Upaya apa yang dilakukan petani ketika terjadi risiko?
19. Apa strategi petani untuk bertahan hidup ketika terjadi risiko?
20. Bagaimana strategi petani untuk memulai usaha kembali setelah mengalami risiko?
21. Bagaimana cara petani dalam mendapatkan modal? Modal dari internal (mengelurakan dari kantong sendiri) dan external (dari kelompok tani, bantuan, hutang)
22. Apakah ada asuransi petani di kelompok tani ini?
23. Apa harapan petani untuk usaha tani kakao kedepannya?
24. Apakah ada harapan petani untuk menambah luas lahan?
25. Apakah ada niatan untuk mengganti usaha?
26. Apakah pernah punya pemikiran untuk tidak melanjutkan usahatani?
27. Apa usaha petani dalam mewujudkan harapan tersebut?

Lampiran II

DOKUMENTASI WAWANCARA







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wasia Ilmi, lahir di Salu Makarra, pada tanggal 05 Oktober 2001. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Fakihammad dan seorang Ibu bernama Nur Khaerah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Takkalala, Kec Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di MI Istiqamah Salumakarra. Kemudian, ditahun 2014 menempuh pendidikan di MTS Istiqamah Salumakarra hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di MA Istiqamah Yaminas Salumakarra. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, melalui Jalur UM PTKIN.